

SKRIPSI

**USAHA PENDIDIK TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) DALAM
MENUMBUHKAN KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-IKHLAS DESA
NAMPIREJO 47 POLOS KECAMATAN
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2012/2013**

Oleh :

**ERI IRAWAN
NPM: 0838971**

JURUSAN: TARBIYAH

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1434 H/2013 M**

**USAHA PENDIDIK TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) DALAM
MENUMBUHKAN KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-IKHLAS DESA
NAMPIREJO 47 POLOS KECAMATAN
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2012/2013**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

ERI IRAWAN
NPM.0838971

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah**

**Pembimbing I : Drs. M. Hariplish, MA
Pembimbing II : Basri, M.Ag**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1434 H/2013 M**

**USAHA PENDIDIK TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) DALAM
MENUMBUHKAN KEMAMPAUAN SANTRI MEMBACA AL-QUR'AN DI
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-IKHLAS DESA NAMPIREJO
47 PLOS KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2012/2013**

ABSTRAK

Oleh:

ERI IRAWAN

Belajar sebagai perubahan dalam disposisi melalui usaha sungguh-sungguh yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan bukan karena proses pertumbuhan. Belajar sebagai proses individu memperoleh kemampuan, ketrampilan dan sikap belajar diawali dengan Membaca. Karena ilmu pengetahuan diperoleh seseorang dengan Mengenal, memahami, dan pada akhirnya menguasai. Proses ini perlu perlu diterapkan pada pembelajaran di (TPA) dengan metode yang tepat, Sehingga potensi dasar yang di miliki santri akan berkembang dengan baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "seberapa besar usaha pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam menumbuhkan kemampuan santri membaca Al-Qur'an, di desa Nampirejo 47 Polos Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.? "Tujuan penelitian ini adalah: "Untuk menegetahui usaha pendidik dalam menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlash Desa Nampirejo 47 Polos Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur." Jenis penelitian ini adalah kuantitatif kemudian yang jadi populasinya terdiri dari 25 santri dan sampel dalam penelitian ini seluruh santri TPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, metode angket (Quesioner), Metode tes, Metode observasi, dan metode wawancara (Interview).

Berdasarkan pengujian Chi Kudrat hitung lebih besar dari Chi Kudrat tabel, baik taraf signifikan 5% atau 1%. Dengan demikian dalam penelitian ini maka, hipotesis yang penulis ajukan diterima bahwa usaha pendidik dapat menumbuhkan kemampuan membaca, karena harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari pada chi kaudrat tabel.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : USAHA PENDIDIK TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
(TPA) DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-
QUR'AN (TPA) AI-IKHLAS DESA NAMPIREJO 47
POLOS KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Nama : ERI IRAWAN

NPM : 0838971

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai
Siwo Metro.

Pembimbing I

Drs. M. Harilish, MA

NIP : 19661009 199703 1002

Metro, 5 April 2013

Pembimbing II

Basri, M. Ag

NIP : 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Kota Metro 34111

PENGESAHAN
ST/13/7/2/2013

Skripsi dengan judul: **USAHA PENDIDIK TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPAUAN SANTRI MEMBACA AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-IKHLAS DESA NAMPIREJO 47 POLOS KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2012/2013**

, disusun oleh: **ERI IRAWAN**, NPM 0836971, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Jurusan Tarbiyah pada hari/tanggal: Selasa/ 28 Mei 2013

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. M.Hariplish,MA
Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA
Penguji II : Basri,M.Ag
Sekertaris : Abdul Mujib, M.Pd.I



Ketua
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Jurai Siwo Metro



Prof. Dr. H. Kusnadi, M.Pd.
NIP. 19630711 199003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

*Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 4107, fax (0725) 47296 e-mail stainmetro@yahoo.com Website: www.stainmetro.ac.id*

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan untuk Munaqosyah
Saudara Eri Irawan**

Kepada Yth.
**Ketua Jurusan Tarbiyah
STAIN Jurai Siwo Metro**
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : **ERI IRAWAN**
NPM : **0838971**
Judul sSkripsi : **USAHA PENDIDIK TAMAN PENDIDIKAN AL-
QUR'AN (TPA) DALAM MENUMBUHKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-
IKHLAS DESA NAMPIREJO 47 POLOS
KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR.**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Jurusan untuk dimunaqosyahkan.
Demikian harapan kami dan atas diterimanya ajuan ini, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Drs. M.Hariplish, MA
NIP : 19661009 199703 1002

Metro, 5 April : 2013
Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP : 19670813 200604 1 001

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ERI IRAWAN**
NPM : 0838971
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 5 April 2013
Yang menyatakan, ?



ERI IRAWAN
NPM. 0838971

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ كَلَّا إِنَّ
الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَاجٍ ﴿٦﴾

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,
dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar
(manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada
manusia apa yang tidak diketahuinya.*

(QS. Al-Falaq [113]: 1-5)¹

Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca

¹ Lajnah Pentashih Mushaf, *Al-Qur'an kementerian Agama republik indonesia*, (Bandung: Fokus Media 2010) h, 604.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Dengan penuh rasa syukur atas Rahmat Allah SWT atas keberhasilan ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu penulis tercinta (ayah handa Wariyono dan Ibunda Siti Husnah) yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing serta memberikan materi dan senantiasa mendoakan untuk keberhasilan saya.
2. Teman-teman seperjuangan yang tidak mungkin saya sebutkan namanya satu persatu.
3. Almamater STAIN Jurai Siwo Metro

KTA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

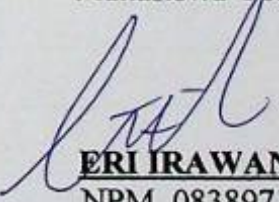
Penulisan skripsi ini adalah bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Jurusan tarbiyah STAIN jurai siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Edi Kusnadi, M.Pd, selaku ketua STAIN jurai siwo metro, Drs. M. Hariplish, MA dan Basri, M.Ag, selaku pembimbing yang telah member bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan trimakasih penulis haturkan kepada Ibunda dan Ayah tercinta yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan moril dan matriil dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan penulis terima dengan kelapangan dada. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 5 April 2013

Mahasiswa Ybs.


ERI IRAWAN
NPM. 0838971

DAFRAT ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIK	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Usaha Pendidik	8

a) Pengertian Usaha Pendidik.....	8
b) Kompetensi Pendidik	9
c) Faktor Yang Mempengaruhi kompetensi Pendidik	10
2. Usaha Pendidik Menumbuhkan Kemampuan Membaca	
Al-Qur'an	11
a) Pengertian kemam Puan Membaca Al-Qur'an.....	14
b) Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	16
c) Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kemampuan Membaca	
Al-Qur'an	30
1. Faktor Internal Indifidu	31
2. Faktor Eksternal.....	32
B. Kerangka Berfikir dan Paradigma.....	33
C. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Populasi, Sempel, dan Teknik Sampling.....	37
C. Definisi Operasional Variabel.....	39
D. Metode Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian	45
1. Rancangan/Kisi-kisi Instrumen	46
2. Pengujian Instrumen	47
a. Validitas	47
b. Reliabilitas	48
F. Teknis Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Data	50
1. Profil Daerah Penelitian	50
2. Data Variabel Penelitian	53

B. Pengujian Hipotesis	59
C. Pembahasan	62
D. Keterbatasan Penelitian	63
 BAB V SIMPULAN	 64
A. Simpulan	64
B. Saran	64
 DAFTAR PUSTAKA	 65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Alat Pengumpul Data
2. Uji coba Validitas dan Reliabilitas
3. Daftar Nama – nama Sampel
4. Daftar Tabel Chi Kuadrat
5. Surat Bimbingan Skripsi
6. Surat Izin Research
7. Surat Tugas Penelitian Pembantu Ketua 1 STAIN Jurai Siwo Metro
8. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Desa Nampirejo Kecamatan Batang Hari
Lampung Timur / Rekomendasi
9. Kartu Bimbingan Skripsi
10. Denah kelas TPA Al-Ikhlas

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Prasurvey tentang hasil tes kemampuan membaca santri TPA Al-Ikhlas desa Nampirejo 47 polos	5
2. Tabel contoh-contoh bacaan Al Qur-an	17
3. Instrument dalam rangka pengumpulan data penelitian.....	47
4. Rancangan/kisi-kisi angket yang akan penulis gunakan dalam penelitian.....	48
5. Struktur Kepemimpinan	53
6. Data hasil angket tentang usaha pendidik taman pendidikan Al Qur'an (TPA) Al-Ikhlas desa Nampirejo 47 Polos	57
7. Tabel distribusi frekuensi usaha pendidik.....	58
8. Data hasil tes santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas desa Nampirejo 47 polos.....	60
9. Tabel distribusi frekuensi kemampuan santri membaca	61
10. Tabel distribusi frekuensi usaha pendidik dalam menumbuhkan kemampuan membaca	62
11. Tabel kerja perhitungan Chi Kuadrat (x) tentang usaha pendidik taman pendidikan Al Qur'an (TPA) Al-Ikhlas desa Nampirejo	64

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur organisasi TPA Al-Ikhlas desa Nampirejo 52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Belajar sebagai perubahan dalam disposisi melalui usaha sungguh-sungguh yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan bukan karena proses pertumbuhan. Belajar sebagai proses individu memperoleh kemampuan, ketrampilan dan sikap belajar diawali dengan Membaca. Karena ilmu pengetahuan diperoleh seseorang dengan Mengenal, memahami, dan pada akhirnya menguasai. Proses ini perlu perlu diterapkan pada pembelajaran di (TPA) dengan metode yang tepat, Sehingga potensi dasar yang di miliki santri akan berkembang dengan baik.

Dari pernyataan di atas nampaklah bahwa umat islam di tuntut untuk belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya supaya mendapat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat sebagai mana firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 101 yang berbunyi:

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ ۚ وَمَنْ يَعْتَصِم بِاللَّهِ

فَقَدْ هُدِيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٠١﴾

Artinya: *"Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, Padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, Maka Sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus."* (QS. Ali Imran: 101)¹

Santri di TPA, Al-Ikhlas, Desa Nampirejo dalam kaitannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, dapat dikatakan kurang. Kegiatan membaca sudah dilakukan, tetapi belum didasarkan perencanaan yang baik. Hal ini Usaha Pendidik Dalam Menumbuhkan Kemampuan santri Membaca Al-Qur'an sudah baik. Namun kemampuan membaca santri masih kurang. Belajar dengan menggunakan eja dirasakan sulit untuk diterima santri dan cukup membutuhkan waktu lama untuk meningkatkan kemampuan membaca, Iqro merupakan Sebuah metode belajar efisien, mudah, efektif.

Melalui metode Iqro, diharapkan Pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA, Al-Ikhlas dapat berlangsung efektif, dalam arti santri mampu belajar membaca dengan baik. Dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca santri TPA, Al-Ikhlas Desa Nampirejo 47 Polos Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

¹ Lajnah pentashih, *Mushaf Al-Qur'an kementrian Agama Republik Indonesia* ,(Bandung fokus media, 2010), h. 63

Sedangkan untuk membentuk kemandirian dalam hal belajar, Dapat bervariasi dan tepat. Dalam belajar membaca Al-Qur'an Santri dituntut untuk memiliki kemandirian, baik berfikir, bersikap dan bertindak dalam merumuskan masalah ataupun dalam mengatasi masalah. Pembelajaran mengandung arti sebagai penyajian bahan ajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Pembelajaran yang efektif adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan pada santri melalui pemakaian prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung dua indikator yang penting yaitu terjadi belajar pada santri dan apa yang dilakukan Pendidik atau ustad.

Melalui metode Iqro', diharapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat berlangsung efektif, Dalam arti santri mampu belajar membaca dengan baik dalam penerapan metode Iqro dapat ditempuh dengan penjelasan bacaan yang akan diberikan Pendidik kepada santri antara lain:

1. *Mahrojul huruf*
2. Hukum *nun sukun* dan *nun tanwin* (*idhar, idgham, ikhfa' dan iklah*)
3. Hukum *mim mati*
4. *Lam 'ta'rif*
5. Hukum *bacaan ro'*
6. Macam-macam *idgham*
7. *Qalqalah*
8. *Waqof*
9. *Mad* bacaan panjang
10. Huruf *syamsiyah* dan *qomariah*.²

² Departemen Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Proyek Peningkatan Pendidikan Al-Qur'an dan MTQ tentang Pendidikan pada TPA/TPQ*, 2009, h. 15

Kemudian dinilai oleh Pendidik. Melalui penjelasan bacaan oleh Pendidik, maka santri akan memahami bagaimana hukum bacaan Al-Qur'an. dan kemudian hasil penelitian Pendidik dikembalikan pada santri untuk dapat mengoreksi diri sejauh mana kemampuan membaca yang dilakukan santri.

Terbentuknya kebiasaan membaca, yang akan membentuk kebiasaan membaca pada santri merupakan bagian penting dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar sebagai penguasaan materi secara teoritis merupakan taraf abilitas penyerapan pengetahuan, Penyerapan terhadap materi pembelajaran tersebut berarti mensyaratkan adanya proses belajar yang optimal. Dalam hal ini salah satu unsur belajar kearah yang optimal tersebut adalah kegiatan atau aktivitas membaca dalam hal ini usaha Pendidik dalam menumbuhkan Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik pada santri perlu didukung oleh kebiasaan membaca. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca: (1) faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikis. (2) faktor eksternal yaitu berupa segala sesuatu yang berada diluar Individu yang meliputi: Lingkungan fisik, Lingkungan psikis, Lingkungan Personel, Lingkungan non Personel, Lingkungan kelembagaan. Yang terdiri dari Lingkungan keluarga, Sekolah dan masyarakat.³

³ Karwono, mularsih, *Belajar dan pembelajaran, rajawali pers, Jakarta, h.46*

“Kesiapan merupakan peristiwa yang timbul dari lingkungan belajar yang kaya dan bermakna, diharapkan kepada Pendidik yang mendorong siswa dalam berbagai peristiwa belajar yang menggugah”.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, aktifitas membuka pelajaran pada hakikatnya merupakan menarik perhatian siswa atau santri, menimbulkan motivasi, memberi acuan dan membuat keterkaitan. Menarik perhatian siswa dapat dilakukan antara lain dengan gaya mengajar, penggunaan alat bantu mengajar dan pola interaksi yang bervariasi.

Untuk memberikasn gambaran Sementara dilokasi penelitian, maka penulis melakukan prasurvey di TPA Al-Ikhlas Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013. Adapun hasil prasurvey yang penulis lakukan di taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas Desa Nampirejo 47 Polos Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur,.

Table 1

Data Hasil Prasurvey di TPA Al-Ikhlas Desa Nampirejo 47 Polos Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012/2013

NO	Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an
1	<i>Mahrijul Huruf</i>
2	<i>Hukum nun sukun dan nun tanwin,(idhar,idghom, ihfak' dan iklab)</i>

⁴ Hamzah Dan Nurdin Muhammad, *dengan Menggunakan Pendekatan Paikem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, h.222.

3	<i>Hukum mim mati</i>
4	<i>Lam 'ta'rif</i>
5	<i>Hukum bacaan ro'</i>
6	<i>Macam-macam idgham</i>
7	<i>Qalqalah</i>
8	<i>Waqf</i>
9	<i>Mad bacaan panjang</i>
10	<i>Huruf syamsyiah dan komariah</i>

Keterangan:

1. Kemampuan santri dapat dikatakan baik, apabila mampu mencapai 8-10 Indikator.
2. Kemampuan santri dapat dikatakan cukup, apabila mampu mencapai 5-7 Indikator.
3. Kemampuan satri dapat dikatakan kurang, apabila mencapai 4-6 indikator

B. Identifikasi Masalah

Hal-hal yang jadi penyebab kurangnya kemampuan membaca santri adalah:

- 1) faktor fisiologis
- 2) faktor psikis.
- 3) Faktor eksternal

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini maka masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada:

“ Usaha pendidik dalam menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an”

D. Rumusan Masalah

Agar peneliti tidak menyimpang dari topik yang ditetapkan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: 'Seberapa besar Usaha pendidik Taman pendidikan Al-Qur'an(TPA) Al-Ikhlas Desa Nampirejo 47 polos Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Usaha pendidik dalam menumbuhkan kemampuan membaca.
- b. Untuk mengetahui kemampuan santri membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi santri. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Sebagai sumbangan bagi pendidik agar terus berupaya meningkatkan kemampuan membaca, sehingga mampu meningkatkan pembelajaran.
- c. Sebagai bahan masukan bagi kepala TPA, dan para pendidik Untuk meningkatkan Supervisi dikelas, sehingga sehingga pembelajaran yang dikelola pendidik berjalan sebagai mana yang diharapkan.

BAB II

LANDASAN TEORETIK

A. Diskripsi Teori

1. Usaha Pendidik

a. Pengertian usaha Pendidik

Usaha pendidik dalam menumbuhkan kemampuan membaca Al-Quran, adalah “Usaha umum , Usaha yang menyenangkan dan usaha yang tidak menyenangkan”¹

Dapat penulis simpulkan bahwa usaha pendidik merupakan usaha umum yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, Dan untuk lebih jelasnya mengenai usaha-usaha tersebut penulis jelaskan sebagai berikut:

Usaha pendidik dalam menumbuhkan kemampuan membaca Al-Quran.

- 1) Usaha umum artinya usaha yang dapat dilakukan setiap saat, tidak tergantung waktu dan tempat:
 - a) Contoh pendidikan atau suri tauladan
 - b) Kebiasaan
 - c) Pengajaran atau penerapan pengajaran
 - d) Permainan
 - e) Pekerjaan
 - f) Pemberian tugas
 - g) Pengawasan
 - h) Kontrol terus menerus.
- 2) Usaha yang menyenangkan artinya sebagai tanggapan terhadap prestasi yang baik kepada dari anal didik.
 - a) Penghargaan berupa:

¹ Roestiyah HK, *Didakiif metodik, bumiaksara*, Jakarta ,1982.h.55

- (1) Kata-kata
- (2) Tanda-tanda atau symbol
- b) Hadiah berupa:
 - (1) Benda-benda
 - (2) Angka-angka
- 3) Usaha yang tidak menyenangkan
 - a) Perintah
 - b) Peringatan atau ancaman
 - c) Larangan
 - d) Kecaman
 - e) Hukuman-hukuman.²

Usaha tersebut dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan santri membaca Al-Quran.

Usaha adalah Kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran ataupun badan untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan (perbatasan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya), Untuk mencapai sesuatu".³

Berdasarkan kutipan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa usaha adalah kegiatan yang menggerakkan seluruh tenaga, pikiran, ataupun seluruh anggota badan mencapai tujuan yang di inginkan.

b. Kompetensi Pendidik

Kopetensi adalah kemampuan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran ataupun materi pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen, menyebutkan bahwa pendidik dan dosen harus menguasai empat kompetensi yaitu. Kompetensi

² Ibid. h55-70

³ Dep. P dan K, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.997

pedagogik, Kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan Kompetensi profesional.

- 1) Kompetensi pedagogik adalah Kemampuan pendidik dan dosen mengola proses pembelajaran peserta didik, seorang pendidik yang mempunyai Kompetensi pedagogik minimal telah menguasai bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, baik metode pembelajaran, maupun pendekatan, pembelajaran.
- 2) Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan pendidik dan dosen yang mantap, berahlak mulia, berwibawa, dan menjadi tauladan bagi peserta didiknya.
- 3) Kompetensi sosial ialah kemapuan pendidik dan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif da efesien, dengan pesrta didik, pendidik,orang tua ,dan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi propesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam.⁴

Dari keterangan di atas dapat di jelaskan pentingnya kompetensi pendidik dan dosen dalam pembelajaran untuk menjadi pendidik yang profesional harus memiliki keempat kompetensi tersebut.sebagai mana yang telah dipaparkan di atas.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pendidik

Adapun faktor yang mempengaruhi kompetensi pendidik antara lain sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik
Kompetensi pedagogik adalah penguasaan materi pembelajaran, metode pembelajaran,dan pendekatan pembelajaran.
- 2) Kompetensi kepribadian
Kepribadian seorang pendidik sebagai contoh dan tau ladan bagi peserta didiknya.
- 3) Kompetensi sosial
Komunikasi dan inter aksi seorang pendidik yang baik kepada peserta didik,pendidik, orang tua,dan masyarakt sekitar,

⁴ Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 4

4) Kompetensi professional

Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.⁵

Dapat penulis jelaskan ke empat kompetensi tersebut, merupakan faktor yang mempengaruhi kompetensi pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik pendidikan formal ataupun non formal.

Pendapat lain yang mempengaruhi kompetensi Pendidik diantaranya Sebagai berikut: Melalui Pelatihan, Pengadaan alat-alat dan Buku Pelajaran, Sertifikasi Pendidik, Perbaikan Sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah.⁶

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan peningkatan kompetensi pendidik, Diharapkan seorang pendidik lebih berkonsentrasi, lebih menekankan pada profesinya sebagai seorang pendidik.

2. Usaha Pendidik Menumbuhkan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Usaha pendidik dalam menumbuhkan kemampuan membaca Al-Quran.

- 1) Usaha umum artinya usaha yang dapat dilakukan setiap saat, tidak tergantung waktu dan tempat:
 - a. Contoh pendidikan atau suri tauladan
 - b. Kebiasaan
 - c. Pengajaran atau penerapan pengajaran
 - d. Permainan
 - e. Pekerjaan
 - f. Pemberian tugas
 - g. Pengawasan
 - h. Kontrol terus menerus.

⁵ *Ibid.*

⁶ Karwono, Heni Mularsih, *Op. Cit.* h.7

- 2) Usaha yang menyenangkan artinya sebagai tanggapan terhadap prestasi yang baik kepada dari anak didik.
 - a. Penghargaan berupa:
 - a) Kata-kata
 - b) Tanda-tanda atau symbol
 - b. Hadiah berupa:
 - a) Benda-benda
 - b) Angka-angka
- 3) Usaha yang tidak menyenangkan
 - a. Perintah
 - b. Peringatan atau ancaman
 - c. Larangan
 - d. Kencaman Hukuman-hukuman⁷

Pendapat lain menyatakan selain itu usaha pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca juga dilakukan dengan cara:

- a. Pendidik bersikap hangat dalam membina sikap persahabatan dengan semua peserta didik.
- b. Pendidik bersikap adil sehingga mereka diperlakukan sama tanpa tumbuh rasa di anak tirikan atau di sisihkan.
- c. Pendidik bersikap objektif terhadap kesalahan peserta didik dengan melakukan sanksi sesuai tata tertip bila peserta didik melanggar disiplin yang telah disetujui bersama.
- d. Pendidik tidak menuntut peserta didik untuk mengikuti aturan-aturan yang diluar kemampuan peserta didik.
- e. Pendidik tidak menghukum peserta didik didepan teman-temannya sehingga mereka kehilangan muka.
- f. Dapat diciptakan suatu kondisi sehingga setiap peserta didik merasa berhasil dalam segi-segi tertentu, dan tidak dalam situasi kegagalan dan kekacauan.
- g. Suasana kehidupan disekolah tidak mendorong peserta didik ke arah yang tidak dikehendaki.
- h. Pada saat-saat tertentu disediakan penghargaan dan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi.⁸

⁷ *Ibid*

⁸ Ahmad Rohan, *Pengelolaan pengajaran Rineka cipta*, Jakarta, 2004h. 136-137

“Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psiko lingistik, dan kognitif.”⁹

Dalam proses pendidikan, kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran merupakan tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan adalah “suatu kesanggupan yang dimiliki dan dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya.”¹⁰

Pendapat lain mengatakan Kemampuan adalah “Kesanggupan, Kecakapan, Kekuatan, Kekayaan.”¹¹

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dikuasai seseorang untuk mencapai suatu yang di inginkan dapat dikatakan kecakapan, kekuatan, kekayaan, yang di maksud kekayaan dalam hal ini adalah kekayaan ilmu pengetahuan.

Titik permulaan dalam belajar yang berhasil membangkitkan minat anak didik karena ada rangsangan tersebut membawa kepada senangnya anak didik serta meningkatkan kepentingan mata pelajaran bagi mereka di samping perasaan mereka bahwa mendapat manfaat dari pekerjaan dan kegiatan mereka dengan sungguh-sungguh.¹²

Usaha yang dilakukan taman pendidikan Al-Quran (TPA) untuk menumbuhkan kemampuan membaca dengan memberikan motivasi yang positif kepada anak didik, memperhatikan perilaku anak didik, memberikan

⁹ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca Disekolah dasar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) h.2

¹⁰ Mahmudin syah, *Psikologi pendidikan, bandung, Rosda karaya, 1997* h.229.

¹¹ Departemen Pendidikan nasional, *kamus besar Bahasa Indonesia* h.628

¹² Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h.57

nasihat-nasihat memberi contoh membaca huruf Al-Quran dengan baik dan benar memberi kesempatan bertanya dan memberikan hadiah, baik berupa pujian maupun cendera mata.

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menbaca Al-qr'an ialah "Bersungguh-sungguh dalam merenungkan dan memikirkan apa yang di baca. Sebab, Hal itulah maksud utama dari padanya.¹³ Allah Ta'ala telah berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ.

Artinya:

"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah, supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya dapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran." (Shaad:29)

Kebiasaan merupakan serangkaian yang sering atau sudah biasa dilakukan oleh seorang untuk mencapai tujuan. Pengertian aktivitas Kebiasaan adalah suatu kegiatan yang sering atau biasa dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan".¹⁴

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam melaksanakan suatu kegiatan seorang telah mengetahui atau memahami lebih dahulu tentang tujuan yang ingin dicapai.

¹³ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid praktis dan lengkap*. Bintang Terang, Jakarta. h.83

¹⁴ Singgih Dirgo Gunarso, *Kegiatan Belajar dan Mengajar*, (Angkasa offset: Jakarta, 2000), h.56.

“Kebiasaan adalah kegiatan-kegiatan tertentu yang sering dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.¹⁵

Sedangkan Pengertian membaca dari sudut ilmu pengetahuan merupakan kegiatan yang sangat integral dalam proses penyerapan ilmu pengetahuan, Pendapat lain Mengemukakan bahwa: “Membaca merupakan Aktivitas memahami, mengetahui suatu maksud dalam bahasa tulis”.¹⁶

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud kebiasaan membaca adalah merupakan kegiatan yang sering dilakukan bertujuan untuk memahami dan mengetahui maksud-maksud tertentu dalam bahasa tulis. Di samping itu membaca juga tidak terbatas pada hal-hal yang nyata atau realitas, tetapi pada puncak kemampuan membaca, seorang juga mampu mengembangkannya sehingga mampu membaca terhadap bahasa isyarat yang mengandung maksud tertentu.

Pengertian membaca sebagai berikut “Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hak, tidak hanya melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif, sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan symbol tulis (huruf) kepada kata-kata lisan.”.¹⁷

¹⁵ Arman Purba, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2000), h. 263

¹⁶ Sardiman AM, *Motivasi dan Aktifitas Pendidik dalam Proses Belajar Mengajar*, (Rajawali : sJakarta, 2010), h.7

¹⁷ Farida Rahim, *Pengajaran membaca di sekolah Dasar*, (Buni Aksara: Jakarta, 2007), h. 2

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui tentang apa yang terkandung dalam bahasa tulisan. Selanjutnya dikemukakan bahwa: "Membaca adalah suatu proses yang bersangkutan dengan bahasa (wacana). Oleh karena itu para pelajar haruslah dibantu atau merespon terhadap wacana yang berkaitan dengan pelajaran".¹⁸

Berdasarkan kutipan tersebut, Maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan dalam memahami maksud yang terkandung dalam bahasa tulis yang bersifat informasi atau sumber tertentu.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Tentunya dalam membaca Al-Qur'an, ada ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan yaitu ilmu tajwid adapun yang di pelajari dalam ilmu tajwid adalah:

1. *Mahrajul huruf*
2. Hukum *nun sukun* dan *tanwin* (*idhar, ikhfa', idgham, iqklab*).
3. Hukum *mim mati*.
4. *Lam ta'rif*.
5. Hukum membaca *ro'*.
6. Macam-macam *idham*.
7. *Qalqalah*.
8. *Waqaf*.
9. *Mad* (bacaan panjang).
10. Huruf *syamsyah* dan *qomariah*.¹⁹

¹⁸ Ihromi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Angkasa, 2000), h.8

¹⁹ Departemen agama RI, *Direktorat jendral kelembagaan agama Islam, Bagian proyek peningkatan pendidikan pada TPA/TPQ 2009*, h15

Berdasarkan kutipan tersebut bahwasannya belajar membaca Al-Qur'an perlu menggunakan ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam membacanya, salah satunya adalah ilmu tajwid. Agar membaca menjadi benar dan sesuai dengan bacaan Al-Qur'an

1. Mahrojul Huruf

Sebagai diketahui bahwa huruf hijaiyah atau abjad huruf Arab itu ada 28 yaitu:

Tabel 2
Huruf-huruf hijaiyah

No	Huruf Arab	Nama	No	Huruf Arab	Nama
1	أ	Alif	15	ض	Dlad
2	ب	Ba	16	ط	Tha
3	ت	Ta	17	ظ	Zha
4	ث	Tsa	18	ع	'ain
5	ج	Jim	19	غ	Ghain
6	ح	Ha	20	ف	Fa
7	خ	Kha	21	ق	Qaf
8	د	Dal	22	ك	Kaf
9	ذ	Dzal	23	ل	Lam
10	ر	Ra	24	م	Mim
11	ز	Zai	25	ن	Nun
12	س	Sin	26	و	Wau
13	ش	Syin	27	ه	Ha
14	ص	Shad	28	ي	Ya

2. Hukum Alif Lam (ال)

Apabila alif lam (ال) diiringi atau berjumpa dengan huruf hijaiyah yang dua puluh delapan itu, maka alif lam (ال) ini terbagi dua; yaitu:

a. Alif lam qamariah atau Al-Qamariah

b. Alif lam syamsiah atau Al-Syamsiah

a. Alif lam Qamariah atau Al-Qamariah, adalah alif lam yang mengiringi atau bertemu dengan huruf: أ, ب, ج, ح, خ, ع, غ, ف. Dalam hal ini alif lam (ال) dibaca jelas dan

terang serta tidak berdengung sedikitpun.²⁰ Bacaan ini disebut dengan izhar qamariah. Misalnya:

Tabel 3
Contoh Izhar qamariah

No	Contoh	Bacaannya	Surat/ Ayat	Ket.
1	الأخرة	Al Akhirati	Al Baqarah 4	
2	البرق	Al Barqu	Al Baqarah 30	
3	الجاهلين	Al Jahilin	Al Baqarah 67	
4	الحجر	Al Hajar	Al Baqarah 60	
5	الخاسرون	Al Khasirun	Al Baqarah 27	

- b. Alif Lam Syamsiah atau Al Syamsiah, adalah alif yang mengiringi atau bertemu dengan huruf ط, ض, ص, ش, ز, س, ذ, ر, د, ث, ت. Dalam hal ini alif lam (ال) tidak terbaca dan huruf yang mengiringinya dibaca dengan tasydid. Bacaan ini disebut dengan bacaan idgham syamsiah. Misalnya:

Tabel 4
Contoh Idgham syamsiah

No	Contoh	Bacaannya	Surat/Ayat	Ket.
1	التواب	At tawwabu	Al Baqarah 54	Alif Lam dianggap tidak ada
2	الثمرات	At tsamarati	Al Baqarah 22	
3	الدماء	Ad dima'	Al Baqarah 30	
4	الذلة	Adz dzillatu	Al Baqarah 61	
5	الرحيم	Ar rahim	Al Baqarah 128	
6	الزيتون	Az Zaituna	Al Baqarah 141	
7	السفها	As Sufaha	Al Baqarah 13	
8	الشجرة	As syajarata	Al Baqarah 35	

3. Hukum Nun Mati dan Tanwin

Apabila nun mati (ن) atau tanwin (ـ) bertemu atau diikuti oleh salah satu huruf hijaiyah, maka hukumnya ada 4 macam: yaitu izhar (اظهار), idgham (ادغام), iqlab (اقلاب), dan ikhfa' (اخفاء)

²⁰ Musnad Razin, Dedi Irwansyah, Nuryanto, *Panduan BBQ, Unit Pembinaan Keislaman STAIN Juraisiwo Metro*

a. Izhar (إظهار)

Izhar adalah bacaan jelas, terang dan tidak bercampur dengung sama sekali. Bacaan ini terjadi pada nun mati atau tanwin yang diikuti atau diiringi oleh salah satu huruf halaq. Karena itu bacaan ini disebut izhar halqi. Huruf halaq itu ialah: هـ, ا, ح, خ, ع, غ.
Misalnya:

Tabel 5
Contoh bacaan idhar halqi

No	Contoh	Bacaannya	Surat/ Ayat
1	أَنْ أَكُونَ	An Akuna	Al Baqarah 67
2	عَذَابِ الْإِيمِ	'Azabun Alim	Al Baqarah 10
3	مِنْ حَسَنَةٍ	Min Hasanatin	Al Baqarah 79
4	غَفُورٍ حَلِيمٍ	Ghafarun halim	Al Baqarah 235

b. Idgham (إدغام)

Idgham adalah bacaan dengan memasukkan bunyi nun mati atau tanwin ke dalam bunyi huruf yang mengikutinya. Karena itu bunyi nun mati atau tanwin menjadi tidak jelas dan bercampur dengan bunyi huruf yang mengikutinya. Idgham ini ada dua macam, idgham bighunnah (إدغام بغنة)²¹ dan idgham bila ghunnah (إدغام بلا غنة).

a. Idgham Bighunnah (إدغام بغنة)

Ialah bacaan idgham yang disertai suara dengung. Bacaan ini terjadi manakala nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf م, و, ن, dan ي misalnya:

Tabel 6
Contoh Bacaan idham bighunnah

No	Contoh	Bacaannya	Surat/Ayat
1	مَنْ يَعْمَلْ	Mainya'mal	An-Nisa': 110
2	لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ	li qaumiyyu'minun	An-Nahl: 79
3	مَنْ يَشَاءْ	Mannasya'	Al-An'am: 83
4	حِطَّةً	liththatun naghfirlakum	Al Baqarah: 58
	نَغْفِرْ لَكُمْ		

²¹ Ibid

b. Idghom bila ghunnah

Idghom bila ghunnah, yaitu bacaan idghom tanpa disertai bunyi dengung. Ini terjadi manakala nun mati atau tanwin diikuti oleh huruf lam (ل) atau (ر).

Misalnya:

Tabel 7

Contoh Bacaan idham bila ghunnah

No	Contoh	Bacaannya	Surat/Ayat
1	مِنْ رَّبِّهِمْ	Mirrobihim	Al-Baqarah: 26
2	يُبَيِّنُ لَنَا	Yubaiyillana	Al-Baqarah: 68

c. Iqlab (إقلاب)

Iqlab adalah bacaan nun mati atau tanwin dengan ditukar bunyi mim mati dan disertai dengung apabila bertemu dengan huruf iqlab "ب", misalnya.²²

Tabel 8

Contoh Bacaan Iqqlab

No	Contoh	Bacaannya	Surat/Ayat
1	صَمَّ بَكَمَّ	Shumum bukmun	Al-Baqarah: 18
2	مِنْ بَعْدِ	Mimba'di	Al Baqarah 52

d. Ikhfa' (إخفاء)

Ikhfa' adalah bacaan samar antara idgham dan izhar yan disertai dengung. Hal ini terjadi apabila nun mati atau tanwin diikuti atau bertemu dengan huruf; ق, ف, ظ, ط, ض, ص, ش, س, ز, ذ, د, ت, ج, ث, ك. Misalnya: nun bertemu salah satu huruf 15 (ikhfa').

²² Ibid

Tabel 9
Contoh Bacaan Ikhfa

No	Huruf	Contoh	Bacaannya	Surat/Ayat
1	ت	وَلَنْ تَقْعَلُوا	Walantaf'alu	Al Baqarah: 24
2	ث	مِنْ ثَمَرَةٍ	Mintsamarahtin	Al Baqarah: 25
3	ج	مِنْ جُوعٍ	Minju'	Quraisy: 4

4. Hukum Mim Mati (مْ)

Mim mati adalah huruf mim yang berharakat sukun (مْ) karena itu disebut juga mim sukun atau mim sakinah. Apabila mim mati diikuti oleh salah satu huruf hijaiyah, maka ada tiga hukum bacaan; yaitu idgham, ikhfa' dan izhar.

a. Idghom

Idgham adalah apabila mim mati bertemu atau diikuti oleh mim. Cara membacanya adalah dengan memasukkan bunyi huruf mim mati ke dalam huruf mim berikutnya dan disertai dengung. Misalnya:²³

Tabel 10
Contoh Bacaan Idgom

No	Contoh	Bacaanya	Surat/Ayat
1	لَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ	Lakummakasabtum	Al-Baqarah: 141
2	أَهْوَأَهُمْ مِنْ بَعْدِ	Ahwa'ahum mimba'di	Al-Baqarah: 145
3	كَمْ مِنْ فِئَةٍ	Kammingfiatin	Al-Baqarah: 249

²³ *Ibid*

5. Macam-macam Idghom

Seperti telah disinggung pada uraian terdahulu bahwa idgham adalah bacaan dengan cara memasukkan bunyi huruf pertama ke dalam huruf berikutnya, atau suara bunyi huruf pertama ke dalam huruf berikutnya, atau huruf pertama lebur dengan huruf sesudahnya. Dari segi macam huruf yang diidghamkan dapat dibedakan dengan tiga macam idgham.

A. Idgham Mutamasilain (إدغام متماثلين)

1. Idgham mutamasilain disebut juga dengan idgham mitslain adalah idghamnya dua huruf yang kembar, seperti huruf ba mati bertemu dengan huruf ba, dal mati ketemu huruf dal dan seterusnya. Misalnya:

Tabel 11
Contoh Bacaan Idgham Mutamasilain

No	Contoh	Bacaan	Surat/Ayat
1.	إِصْرِبْ يَعْصَاكَ	Idhribbi'ashoka	Al-Baqarah: 60

B. Idgham Mutajanisain (إدغام متجانسين)

Idgham yang terjadi pada dua huruf yang sejenis sama makhrajnya tetapi berbeda sifatnya (bunyinya), seperti ت dengan ط, ت dengan ظ, ل dengan ر, dan sebagainya. Misalnya:²⁴

Tabel 12
Contoh Bacaan Idgham Mutamajansain

No	Contoh	Bacaan	Surat/Ayat
1.	قَالَتْ طَائِفَةٌ	Qalath thoifatun	Al-Ahzab: 13

²⁴ Ibid

C. Idgham Mutaqaribain (إدغام متقاربين)

Idgham mutaqaribain adalah idgham yang terjadi pada dua huruf yang berdekatan baik makhrajnya maupun sifatnya. Idgham mutaqaribain ini hukumnya jaiz, artinya boleh dibaca idgham dan boleh tidak. Misalnya:

Tabel 13
Contoh Bacaan Idgham Mutaqariban

No	Contoh	Bacaan	Surat/Ayat
1.	يَلْهَثْ ذَلِكَ	Yalhadz-dzalika	Al-A'raf: 176

6. Hukum Mim dan Nun Bertasydid (مْ dan نْ)

Huruf mim dan nun bertasydid (مْ dan نْ) harus dibaca dengan ghunnah (dengung). Selain kedua huruf tersebut tidak dibaca dengan dengung meskipun bertasydid.²⁵

Misalnya:

Tabel 14
Contoh Bacaan hukum mim dan nun bertasydid

No	Huruf	Contoh	Surat/Ayat	Keterangan
1.	نْ	قَالُوا آمَنَّا	Al-Baqarah: 14	Dibaca dengung
2.	جْ	وَأَذِّنْ جَنَّاتِكُمْ	Al-Baqarah: 49	Dibaca tidak dengung

7. Qalqalah (قلقلة)

Qalqalah artinya memantulkan bunyi huruf. Huruf qalqalah itu ada 5, yaitu: ق, ط, ب, ج, dan د. Dalam ilmu tajwid dikenal dengan istilah "قَطْبُ جَدٍ". Apabila kelima huruf ini dalam keadaan sukun (◌ْ) baik sukun itu karena aslinya maupun karena berhenti (وَقَفَّ), maka harus dibaca qalqalah itu ada dua macam, pertama disebut qalqalah sughro

²⁵ Ibid

apabila sukun (◌ْ) nya asli, dan kedua qalqalah kubro jika sukunnya karena berhenti (وَقَفَّ).

Misalnya:

Tabel 15
Contoh Bacaan Qalqalah sughro dan kubro

No	Contoh	Bacaan	Surat/Ayat
1.	يَخْلُقُونَ أَصَابِعَهُمْ	Al-Baqarah: 19	Qalqalah Sughro'
2.	حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ	Al Lahab: 5	Qalqalah Kubro

8. Hukum Ro

Hukum ro (ر) kadangkala dibaca tebal (تَفْخِيمٌ) dan adakalanya dibaca tipis (تَرْقِيقٌ). Hukum ro dibaca tebal apabila aro berharakat fath (رَ) fathataini (رِ), dhommah (رُ), dhomatain (رِ) yang didahului huruf yang berharakat fath atau dhommah misalnya:

Ro yang dibaca tebal:

Tabel 16
Contoh Bacaan Ro"

No	Ro yang berharakat	Bacaan	Surat/Ayat
1.	Fatah	وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمْ الطُّورَ	Al Baqarah: 63
2	Fatha tain	وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا	Al Fath: 14
3	Dhommah	نَارُ اللَّهِ لَمُوقَدَةً	Al Humazah: 6
4	Dhomma tain	ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ	At Taubah: 41
5	Sukun sesudah fath	تَرْمِيهِمْ بِجِجَارَةٍ	Al Fiil: 4
6	Sukun sesudah dhommah	أَ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا	Al Mulk: 17

Huruf "ro" dibaca tipis (تَرْقِيقٌ) bila berharakat kasrah (رِ), kasratain (رِ) atau sukun (رْ) yang didahului oleh huruf berharakat kasrah. Misalnya:²⁶

²⁶ Ibid

Tabel 17
Contoh Bacaan Ro" yang dibaca tipis

No	Contoh	Bacaan
1.	قَدْ حَسَنَ اللَّهُ لَهُ رِزْقًا	At Thalaq: 11

9. Hukum Laam Pada Lafadz Jalalah

Yang dimaksud dengan laam jalalah adalah laam pada lafadzh الله. Huruf laam pada perkataan الله harus dibaca tebal (تفخيم), apabila didahului oleh huruf yang berharakat fathah atau dhommah. Misalnya:

Tabel 18
Contoh Bacaan hukum Lam pada lafadz jalalah

No	Contoh	Surat/Ayat
1	شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ	Ali Imron : 18
2	إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ	An Nashr: 1

Dan dibaca tipis (ترقيق), apabila sebelum laam jalalah berharakat kasroh. Misalnya:

Tabel 19
Contoh Bacaan laam jalalah berharakat kasroh

No	Contoh	Surat/Ayat
1	وَاللَّهُ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ	Al Baqarah: 115

10. Hukum Mad

Mad artinya memanjangkan suatu huruf karena diiringi oleh salah satu huruf mad. Huruf mad itu ada tiga, yaitu: أ، و، ي.

1) Mad wajib muttashil (مَدَّ وَاجِبٌ مُتَّصِلٌ)

Yaitu huruf mad yang diiringi oleh huruf hamzah (ء) dalam satu kalimat misalnya:²⁷

²⁷ Ibid

Tabel 20
Contoh Bacaan Mad

No	Contoh	Surat/Ayat	Panjang bacaan
1	إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ	An Nashr: 1	5 harakat
2	مَنْ يَعْمَلْ سُوًّا يُجْزَىٰ	An Nasra: 123	5 harakat

2) Mad Jaiz munfasil (مَدَّ جَائِزٌ مُنْفَصِلٌ)

Yaitu huruf mad yang diiringi oleh huruf hamzah (ء) pada kalimat yang lain, misalnya:

Tabel 21
Contoh Bacaan Mad jaiz munfasil

No	Contoh	Surat/Ayat	Panjang bacaan
1	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا	Al Baqarah: 104	2-5 harakat

3) Mad Aridh Lissukun (مَدَّ عَرْضٌ لِلْسُكُونِ)

Yaitu huruf mad yang diiringi oleh sukun (◌ْ) Karena berhenti (وقف), misalnya:

Tabel 22
Contoh Bacaan Mad Aridh

No	Contoh	Surat/Ayat	Panjang bacaan
1	وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ	Al Baqarah: 165	2-6 harakat

4) Mad Tamkin (مَدَّ تَمَكِّنٌ)

Yaitu apabila dalam satu kalimat terdapat huruf mad yaa (ي) yang didahului oleh yaa (ي) yang berharakat kasrah dan bertasydid.

Misalnya:

Tabel 23
Contoh Bacaan Mad Tamkim

No	Contoh	Surat/Ayat	Panjang bacaan
1	إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ	An Nisa': 86	2-6 harakat

5) Mad Iwadh (مَدَّ عَوْض)

Yaitu mad yang terjadi karena berhenti (وَقْف). Pada suatu huruf yang berharakat fathatain (فَتْحَتَيْن). Misalnya:²⁸

Tabel 24
Contoh Bacaan Mad Iwadh

No	Contoh	Surat/Ayat	Panjang bacaan
1	قَوْلًا سَدِيدًا	Al Ahzab: 70	2 harakat

6) Mad Badal (مَدَّ بَدَل)

Yaitu apabila hamzah (ء) bertemu dengan huruf mad, maka bacaannya disebut mad badal. Misalnya:

Tabel 25
Contoh Bacaan Mad Badal

No	Contoh	Surat/Ayat	Panjang Bacaan
1	أَدَمَ أَدَمَ	Al Baqarah: 31	2 harakat

7) Mad Farq (مَدَّ فَرْق)

Yaitu mad badal yang diiringi oleh huruf yang bertasydid. Mad ini disebut mad rarq, karena dengan mad tersebut dapat dibedakan antara kalimat bertanya mad tersebut dapat dibedakan antara kalimat bertanya (istifham) dengan kalimat berita (khabar). Misalnya:

²⁸ Ibid

Tabel 26
Contoh Bacaan Mad Farq

No	Contoh	Surat/Ayat	Panjang bacaan
1	قُلْ أَذْكُرْتَنِي	Al An'am: 142	6 harakat

8) Mad Layin (مَدَّ لَيْن)

Yaitu apabila huruf was (و) atau sukun (ْ), sedang huruf yang sebelumnya berharakat fathah (َ), maka hukumbacaanya disebut mad layin.²⁹

Misalnya:

Tabel 27
Contoh Bacaan Mad Layin

No	Contoh	Surat/Ayat	Panjang bacaan
1	وَالصَّيْفِ	Al-Quraisy: 2	2-6 harakat

11. Waqaf (cara membunyikan kalimat ketika berhenti)

Cara membunyikan kata-kata (kalimat) yang diwaqafkan (berhenti) itu ada 6 macam.

- a. Apabila akhir kata (kalimat) berupa huruf yang berharakat sukun (ْ) maka ketika waqaf (berhenti) dibaca dengan tidak ada perubahan. Misalnya:

Tabel 28
Contoh Bacaan Waqaf

No	Contoh	Surat/Ayat
1	وَالْيَ رَبِّكَ فَارْعَبْ	Al Insyirah: 8

²⁹ Ibid

- b. Apabila akhir kata (kalimat) itu huruf yang berharakat fathah, kasrah atau dhommah, maka di saat waqaf (berhenti) dibaca dengan mematikan huruf yang terakhir itu. Misalnya:

Tabel 29
Contoh Bacaan Waqaf

No	Contoh	Dibaca/Waqaf	Surat/Ayat
1	صَدْرَكَ	صَدْرَكَ	Al Insyirah: 1

- c. Apabila akhir kalimatnya berupa taa' yang diatas haa' (taa' marbutah), maka ketika waqaf (berhenti) dibaca dengan bunyi suara haa' yang mati. Misalnya:

Tabel 30
Contoh Bacaan Waqaf

No	Contoh	Dibaca/Waqaf	Surat/Ayat
1	لَمَرَّةً	لَمَرَّةً	Al-Humazah: 1

- d. Apabila akhir kalimatnya berupa huruf yang didahului oleh huruf yang berharakat sukun (mati), maka harus dibaca dengan mematikan dua huruf terakhir dengan suara pendek, atau dibunyikan sepenuhnya tapi huruf suara pendek, atau dibunyikan sepenuhnya tapi huruf yang terakhir dibaca dengan setengah suara. Misalnya:³⁰

Tabel 31
Contoh Bacaan Waqaf

No	Contoh	Dibaca/ Waqaf	Surat/Ayat
1	لَيْلَةُ الْقَدْرِ	لَيْلَةُ الْقَدْرِ	Al Qadr: 2

- e. Apabila akhir kalimatnya berupa huruf yang didahului oleh salah satu huruf mad (أ, و, dan ي) maka dibaca dengan mematikan huruf

³⁰ Ibid

yang terakhir dengan memanjangkan madnya dua, empat atau enam harakat. Misalnya:

Tabel 32
Contoh Bacaan Waqaf

No	Contoh	Surat/Ayat	Panjang bacaan
1	فِيهَا الْقَسَادَ	فِيهَا الْقَسَادُ	Al Farj: 12

- f. Apabila akhir kalimatnya berupa huruf berharakat fathatain atau tanwin (ً) maka dibaca dengan bunyi fathah (َ) yang panjang bacaannya dua harakat. Misalnya:

Tabel 33
Contoh Bacaan Waqaf

No	Contoh	Dibaca/ Waqaf	Surat/Ayat
1	يُظْلَمُونَ شَيْئًا	يُظْلَمُونَ شَيْئًا	Maryam: 60

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Proses belajar merupakan Interaksi Individu dengan lingkungan secara terus-menerus akan menimbulkan tingkah laku baru atau perubahan tingkah laku.³¹

Berdasarkan kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa proses belajar adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku tau pun tinkah laku baru.

Proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: (1) faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikis. (2) faktor eksternal yaitu berupa segala sesuatu yang berada diluar Individu yang

³¹ Karwono, Heni Mularsih, op, Cit.h.46

meliputi: Lingkungan fisik, Lingkungan psikis, Lingkungan Personel, Lingkungan non Personel, Lingkungan kelembagaan. Yang terdiri dari Lingkungan keluarga, Sekolah dan masyarakat.³²

Maka secara Sistematis setidaknya Faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1) Faktor Internal Individu

Faktor internal individu adalah berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Pada dasarnya faktor Internal itu sangat kompleks yang dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: (a) faktor fisiologis dan (b) faktor psikologis.³³

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis meliputi antara lain: Keadaan jasmani (normal dan cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah) yang semua mempengaruhi cara respon terhadap lingkungan.

b) Faktor psikis

Faktor psikis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadi proses belajar. Setiap individu memiliki karakteristik psikologis yang berbeda satu dengan yang lain, perbedaan ini lah yang menimbulkan perbedaan cara

³² *ibid*

³³ Karwono, Heni Mularsih, op, Cit.h.47

respons terhadap stimulus dari luar yang berdampak hasil belajar yang berbeda.

Faktor Internal yang berupa karakteristik psikologis antara lain meliputi:

- a. **Inteligensi**
Inteligensi merupakan kemampuan yang diperoleh melalui keturunan, kemampuan yang dimiliki dan diwarisi sejak lahir ini tidak banyak dipengaruhi oleh lingkungan.
- b. **Emosi**
Sebagai fungsi psikis, emosi sangat mempengaruhi proses dan aktifitas belajar.
- c. **Bakat**
Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru dapat direalisasikan menjadi suatu kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.
- d. **Motivasi**
Secara umum motif dapat dijelaskan sebagai daya upaya yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu.
- e. **Pelatihan**
Agar objek yang dipelajari dapat memperoleh hasil yang optimal maka Individu harus memiliki perhatian terhadap objek yang dipelajari.³⁴

Dapat disimpulkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, Mempunyai beberapa faktor diantaranya faktor internal Mindifidu meliputi: Faktor fisiologis, dan Faktor psikis.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah "Segala Sesuatu" yang berada diluar dari Individu atau sering disebut dengan lingkungan. Mengingat luasnya kata "Segala Sesuatu" lingkungan dapat diklarifikasikan kedalam berbagai bentuk antara lain:

- a) **Lingkungan Fisik** antara lain terdiri atas: geografis, rumah, sekolah, pasar, tempat permainan dan lain-lain.

³⁴ *Ibid*

- b) Lingkungan Psikis meliputi: aspirasi, harapan-harapan, cita-cita, dan masalah yang dihadapi.
- c) Lingkungan Personal meliputi: teman sebaya, orang tu, pendidik, tokoh masyarakat, dan sebagainya.
- d) Lingkungan Non personal diantaranya meliputi: rumah, peralatan, pepohonan, gunung, dan sebagainya.
- e) Jika dilihat dari sudut kelembagaan dan pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, lingkungan terdiri atas: Lingkungan keluarga, lingkungan Sekolah, dan lingkungan masyarakat.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar meliputi: Faktor Internal Individu yaitu faktor yang berasal dari dalam diri Individu dan Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar Individu. yang mempengaruhi proses belajar.

B. Kerangka Berfikir dan Paradigma

1. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah konseptualisasi tentang bagaimana teori berhubungan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir adalah: "Penjelasan sementara terhadap gejala yang jadi obyek permasalahan dalam penelitian".³⁶

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa kerangka berfikir merupakan cara berfikir yang menggabungkan kausal hipotesis antara variabel yang satu dengan yang lainnya sehingga memberikan gambaran berupa jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi.

³⁵ Karwono, Heni Mularsih, *Op. Cit.* h 50

³⁶ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian, Cet Ke-I*, (Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h.57

Berdasarkan penjelasan tersebut maka rumusan kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah: “Usaha Pendidik TPA, dalam Menumbuhkan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur’an”.

2. Paradigma

Paradigma diartikan: “Sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan tujuan rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk hipotesis, dan tidak analisis statistik yang digunakan”³⁷

Berdasarkan kutipan tersebut dapat penulis jelaskan kerangka paradigma berfikir dalam sebuah penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut.



³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.42

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis (*Haypo* = Sebelum, *tesis* = pernyataan, pendapat) adalah “Pernyataan yang ada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan diuji kebenarannya, dalam empiris”.³⁸

Berdasarkan uraian diatas dan berdasarkan pada rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : ada usaha Pendidik TPA, dalam menumbuhkan kemampuan santri membaca Al-Qur'an.

Ho : Tidak ada usaha Pendidik TPA, dalam menumbuhkan kemampuan santri membaca Al-Qur'an.

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian adalah : Apakah ada usaha Pendidik TPA, dalam menumbuhkan kemampuan santri membaca Al-Qur'an.

³⁸ W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasido, 2005), h.57.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cetak baru yang menentukan pelaksanaan selanjutnya, penyusunan ini dilakukan setelah kita menetapkan topik (judul) penelitian yang akan dilaksanakan.¹

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini berdasarkan judul yang telah ditetapkan adalah kuantitatif lapangan.

2. Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut jenis dan sifatnya penelitian yang berjudul “Usaha Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an di Desa Nampirejo 47 Polos Kecamatan Batanghari Lampung Timur” Merupakan bentuk Penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang di olah dengan metode statistik.²

Penelitian kuantitatif adalah “Suatu penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif Verikatif” Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori atau gagasan para ahli, maupun pemahaman penelitian berdasarkan

¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h.99

² Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi*, (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), h.24

pengalamannya, kemudian di kembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (Vefikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.

Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif, peneliti berangkat dari paradigma teoritik yang berupa hipotesis menuju data, dan berpikir pada penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang diajukan.³

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan "sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."⁴

B. Populasi, Sampel, dan Tehnik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satuan-satuan/individu-individu) yang berkarakteristik Hendak diduga.⁵

Populasi "yaitu Sekumpulan obyek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan karakteristik yang sama".⁶

³ Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Edisi Revisi*, (Metro, 2010), h.33

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.8

⁵ Djarwanto, Pangestu Subagyo, *Statistik, Induktif*, (Yogyakarta: BPFE, 1993), h.107

⁶ Andi Supangat, *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Infrensi, dan Nonparametik*, (Jakarta: sKencana, 2007), h.3

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang hendak diduga yang dijadikan sebagai bahan dari sebuah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 7-9 tahun dan anak usia 10-13 tahun yang berjumlah 25 anak, dan perlu diketahui bahwa keseluruhan santri di TPA Al-Ikhlas Desa Nampirejo 47 polos adalah 25 santri atau anak.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh (Monster) yang diambil dengan cara-cara tertentu.

Sampel adalah bagian dari populasi (contoh) untuk dijadikan bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat dapat mewakili (*representive*) terhadap populasi.⁷

Berdasarkan Pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yang hendak diselidiki, Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 anak atau santri, Berarti penelitian populasi sampel total.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.⁸

⁷ Andi Supangat, *Op. Cit.* h.7.

⁸ Sugiono, *Op. Cit.* h.217

Kemudian untuk menentukan beberapa sampel yang akan diteliti, maka penulis memiliki pedoman sebagai mana dijelaskan:” Apabila populasi dianggap cukup homogen dan jumlahnya kurang dari 100, Maka diambil semua. Namun apa bila populasi berjumlah lebih dari 100, Maka dapat diambil 10% -15% atau 20% - atau lebih”.⁹

Berdasarkan Pedoman diatas, maka sampel penelitian ini penulis ambil semua dari jumlah populasi dengan menggunakan teknik random yaitu pengambilan secara acak, sehingga sampelnya 25 anak yaitu dari anak usia 7-9 tahun dan anak 10-13 tahun.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simpel random sampling. Dikatakan random simpel (Sederhana) karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan setara yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.¹⁰

C. Definisi Operasional Variabel

Setelah mengelompokkan Variabel penelitian maka selanjutnya variabel tersebut perlu diidentifikasi secara operasional. Karena definisi operasional variabel akan menunjukkan alat pengumpul data yang cocok untuk dipergunakan. Definisi operasional variabel adalah “Definisi yang

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.134

¹⁰ Edi Kusnadi, *Op. Cit.* h.75

didasarkan atas sifat-sifat hal yang diidentifikasi yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur".¹¹

Jadi dengan demikian yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah usaha guru.

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas

"Sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep kelamin, insaf dalam bentuk kesadaran".¹²

Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat.¹³

Berdasarkan pengertian diatas, maka variabel dalam penelitian ini adalah: Usaha Guru dengan indikator:

- 1) Contoh pendidikan atau suri tauladan
- 2) Pemberian penghargaan
- 3) Pemberian hadiah
- 4) Peringatan atau ancaman
- 5) Pengajaran atau penerapan pengajaran

b. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁴

¹¹ Edi Kusnadi, *Op. Cit.* h.75

¹² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h.116

¹³ Puwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.88

¹⁴ *Ibid*

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah: kemampuan santri membaca Al-Qur'an.

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah:

1. *Mahrajul huruf*
2. Hukum *nun sukun* dan *tanwin* (*idhar, ikhfa', idgham, iqkalah*).
3. Hukum *mim mati*.
4. *Lam ta'rif*.
5. Hukum membaca *ro'*.
6. Macam-macam *idham*.
7. *Qalqalah*.
8. *Waqaf*.
9. *Mad* (bacaan panjang).
10. Huruf *syamsyah* dan *qomariah*

D. Metode Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penting dalam perencanaan penelitian adalah merumuskan membuat alat pengumpulan data benar-benar obyektif dan bersifat valid. Untuk mendapatkan data ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain:

1. Metode Angket (Kuesioner)

Metode angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁵

Dari pengertian diatas, maka yang dimaksud metode angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan beberapa pertanyaan kepada responden, yaitu santri TPA, Al-Ikhlas Desa Nampirejo 47 polos.

¹⁵ Sugiono, *Op. Cit*, h.142

Sedangkan item soal/pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan tipe pilihan ganda dengan tiga alternatif jawaban, yaitu:

- 1) Jawaban A diberi skor 3
- 2) Jawaban B diberi skor 2
- 3) Jawaban C diberi skor 1

Menurut tipenya angket ada 2 macam dipandang dari jawaban yaitu angket langsung dan tidak langsung. angket langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya dan angket tidak langsung yaitu responden menjawab tentang orang lain. Disini peneliti menggunakan angket tidak langsung.¹⁶ Untuk memdapatka data usaha pendidik taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas.

2. Metode Tes

Tes adalah "Pernyataan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan bakat yang dimiliki individu atau kelompok."¹⁷ Tes dalam penelitian ini adalah tes lisan yaitu "tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca santri TPA Al-Ikhlas".

Tes lisan ini disusun dalam bentuk bacaan dengan alternatif jawaban yakni: dengan ketentuan

¹⁶ Fdi kurnadi, *Op.Cit.* h.93

¹⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta. 2010, h. 170

1. Kemampuan santri dapat dikatakan baik, apabila mampu mencapai 8-10 Indikator.
2. Kemampuan santri dapat dikatakan cukup, apabila mampu mencapai 5-7 Indikator.
3. Kemampuan satri dapat dikatakan kurang, apabila mencapai 4-6 indikator

Dalam tes membaca ini apa bila dalam membaca santri baik maka diberi nilai antara 8-10, dan bila kemampuan santri cukup maka diberi nilai 5-7. dan bila nilai santri kurang maka diberi nilai 4-5, dalam hal ini penulis menggunakan rumus yaitu:

$$S = R$$

S = Skor yang digunakan

R = Jawaban yang betul

Untuk mendapat nilai dari hasil tes peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{R}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jawaban betul

Sm = Skor maksimum (jumlah soal)¹⁸

3. Metode Observasi

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D*, Alfabeta: Bandung. h.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁹

Adapun jenis observasi dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1) Observasi berperan serta (Participatory Observation)

Dalam observasi ini, Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

2) Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi non partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²⁰

Dari jenis-jenis observasi diatas, maka penulis menggunakan jenis observasi Nonpartisipan artinya tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat Independen terhadap kondisi lingkungan TPA.

4. Metode Interview

Wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari

¹⁹ Margono, *Op. Cit.* h.150

²⁰ Sugiono, *Op. Cit.* h.145

terwawancara (interviewer) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.²¹

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya TPA atau denah TPA Al-Ikhlas Desa Nampirejo 47 polos. Dari penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin maksudnya penulis bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat data apa yang akan dikumpulkan serta penulis membawa sederet pertanyaan, lengkap dan terperinci untuk memperoleh data dalam penyusunan ini penulis menghubungi kepala TPA serata Guru TPA dan santri TPA Al-Ikhlas Desa Nampirejo 47 polos.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah "alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah."²²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis.

Adapun metode dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²¹ Fdi Kusnadi, *Op. Cit.* h.96

²² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h.160

Tabel 34
Metode Pengumpulan Data yang Digunakan

No	Metode	Instrumen
1	Angket	Instrumen Angket
2	Tes	Pedoman Test
3	Observasi	Pedoman Observasi/ <i>check-list</i>
4	Interview	Pedoman Wawancara

1. Rancangan Instrumen/ Kisi- kisi Angket

Tabel 35

Adapun rancangan kisi- kisi angket penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator Variabel	Item	
			Butir	Jumlah
	Variabel Bebas (Usaha Guru)	1.Contoh pendidikan atau suri tauladan	1-3	4
		2.Pemberian penghargaan	4-6	4
		3.Pemberian hadiah	7-8	4
		4.Peringatan atau ancaman		
		5.Pengajaran atau penerapan pengajaran	9-10	3
Jumlah				15

2. Kisi-Kisi Instrumen Tes

Table 36

Kisi-Kisi Instrumen Tes membaca Al-Qur'an

No	Variabel	Indikator
1	Variable terikat (kemampuan membaca Al-Qur'an)	1. <i>Mahrajul huruf</i> 2. Hukum <i>nun sukun</i> dan <i>tanwin</i> (<i>idhar, ikhfa', idgham, iqkalah</i>). 3. Hukum <i>mim mati</i>. 4. <i>Lam ta'rif</i>. 5. Hukum membaca <i>ro'</i>. 6. Macam-macam <i>idham</i>. 7. <i>Qalqalah</i>. 8. <i>Waqaf</i>. 9. <i>Mad</i> (bacaan panjang). 10. Huruf <i>syamsyiah</i> dan <i>qomariah</i>

3. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.²³

"Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, tinggi rendahnya validitas instrumen

²³ *Ibid.* h. 168

menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.”²⁴

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid.

Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu:

- 1) Validitas Eksternal: Instrumen dicapai apabila data yang di hasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang di maksud.
- 2) Validitas Internal: dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan intrumen secara keseluruhan.²⁵

Schubungan dengan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini alat ukur pengumpul data yang penulis gunakan adalah validitas internal. Untuk mengukur kemantapan alat ukur atau alat pengumpul data maka validitas sebagai alat ukur sangat diperlukan dalam suatu penelitian agar apa yang akan diteliti benar- benar valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kata lain untuk

²⁴ *Ibid*

²⁵ Edi Kusnadi, *Op. Cit*, h. 108

keandalan adalah kemantapan, konsistensi, prediktabilitas/ keteramalan, dan ketepatan atau akurasi.²⁶

“Reliabilitas menunjuk spada stu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.²⁷

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa alat ukur mempunyai reliabilitas apabila memberikan jawabanyang lama atau adanya keajegan dan ketetapan terhadap situasi yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, maka data tersebut akan di olah dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.

Rumus statistik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah Chi Kuadrat.

Dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana usaha guru dalam menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an, di TPA Al-Ikhlas Desa Nampirejo 47 Polos, maka penulis menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2).

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad \text{Keterangan : } \chi^2 = \text{Chi Kuadrat}$$

$\sum$ = Frekuensi yang diperoleh dari sampel
 f_o = Frekuensi yang diperoleh dari angket
 f_h = yang diharapkan.²⁸

²⁶ Ibid, h. 111

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 178

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2010), h.298

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Daerah Penelitian

a. Sejarah Singkat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas didirikan pada tanggal 11 November 2008, Berawal dari keprihatinan seorang ibu yang melihat anak-anak di lingkungan masyarakat desa nampirejo 47 polos khususnya di dusun 4 dan 5 yang minim akan pengetahuan agama, Dari situlah berawalnya didirikannya taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas, Pemberian nama Al-Ikhlas berlatar dari tidak adanya pungutan biaya pendidikan, Pembangunan, buku-buku dan perlengkapan pembelajaran, Kurangnya dukungan dari warga masyarakat taman pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-Ikhlas, Dalam hal ini proses pembelajaran sementara ini bertempat di rumah / kediaman Ibu Suhar Nanik, Hingga nanti di bangun gedung TPA Sekali gus Mushola yang rencananya akan di bangun disebelah rumah/ kediaman ibu Suhar Nanik.

TABEL 37
Struktur Kepemimpinan TPA, Al-ikhlas Desa Nampirejo dari Tahun 2008 s/d sekarang.

No	Nama	Jabatan
1	Suhar Nanik	Kepala TPA
2	Andri kurniawan S.pd	Sekretaris
3	Septiana	Pendidik pengajar
4	Rudi Pitoyo	Pendidik pengajar

b. Keadaan santri TPA, Al-Ikhlas

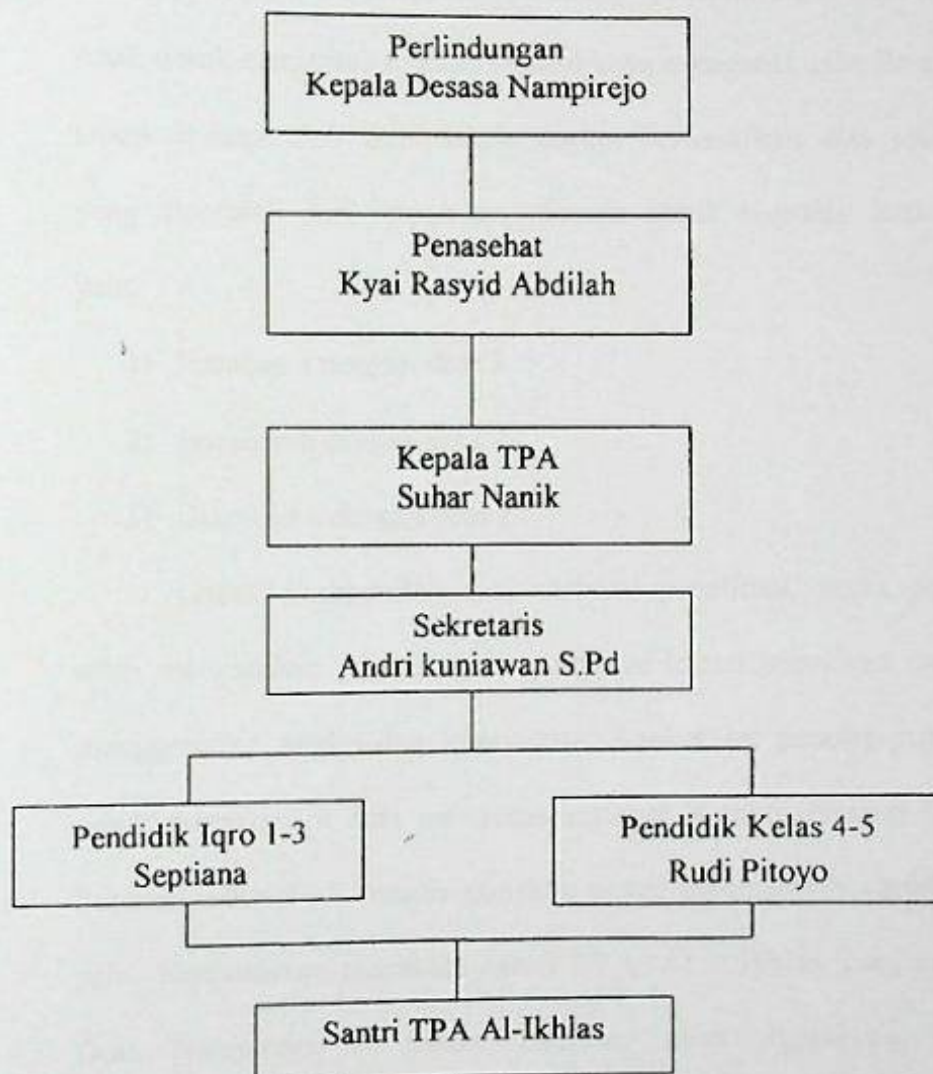
Jumlah Santri TPA, Ikhlas di Desa Nampirejo 47 polos sebanyak 25 santri terdiri dari 10 santri laki-laki dan 15 santri perempuan.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan Santri ini dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 38
Jumlah santri TPA Al-Ikhlas

No	Agama	Jumlah
1.	Laki-laki	10
2.	Perempuan	15
	Jumlah	25 Santri

Sumber: *Interview kepla TPA, Al-Ikhlas*

Struktur TPA, Al-Ikhlas

2. Data Variabel Penelitian

a. Data Tentang Usaha Pendidik

Untuk mengetahui secara umum data tentang usaha Pendidik, penulis menggunakan angket taklangsung yaitu ditunjukkan kepada Anak untuk menjawab tentang Pendidiknya mengenai usaha Pendidik. Untuk memperoleh skor dalam angket berdasarkan atas jawaban yang diperoleh dari responden, dimana untuk tiap-tiap item soal yaitu:

- 1) Jawaban a dengan skor 3
- 2) Jawaban b dengan skor 2
- 3) Jawaban c dengan skor 1

Untuk memperoleh data variabel penelitian, maka penulis telah mengadakan penelitian langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan angket, dan interview. Angket ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai variabel X yaitu tentang Usaha Pendidik dan Test Penulis gunakan untuk memperoleh variabel Y yaitu Kemampuan membaca santri TPA, Al – Ikhlas yang ada di Desa Nampirejo 47 polos, interview akan digunakan untuk memperoleh Data tentang sejarah berdirinya TPA, Al – Ikhlas, Jumlah santri, struktur TPA. Dengan menggunakan metode angket dan test maka penulis dapat memperoleh jawaban responden

mengenai Usaha Pendidik dan kemampuan membaca santri TPA, Al
– Ikhlas.

Tabel 39
Hasil Angket Usaha Pendidik TPA, Al - Ikhlas di Desa Nampirejo 47 polos
Kec. Batang Hari Kab. Lampung Timur

No	Nama	Butir Soal															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	As	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	39
2	Eldf	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	33
3	Agn	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	36
4	Wi	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	41
5	Nr	2	2	2	3	3	3	1	2	1	3	3	3	2	2	2	34
6	Sv	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	41
7	Su	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	37
8	Ke	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	40
9	Jm	2	2	2	3	3	3	1	2	1	3	3	3	2	2	2	34
10	Sk	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	39
11	Tm	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	40
12	Kt	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	39
13	Pr	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	1	41
14	Mh	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	39
15	Dd	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	40
16	Mr	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	40
17	My	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	41
18	Sr	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	1	2	3	3	37
19	Sw	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	39
20	Ki	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	35
21	Nr	3	2	2	3	3	3	1	2	1	3	3	3	2	2	2	39
22	Gg	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	3	3	2	3	2	39
23	Mt	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	38
24	Tt	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	39
25	Fh	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	958
Jumlah																	

Sumber: Hasil Penyebaran Angket Pada Tanggal 28 Januari 2013

Data hasil angket tersebut, untuk mengenai interval kelasnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} + 1}{\text{jumlah kategori}}$$

Selanjutnya penulis mengklasifikasikan usaha Pendidik dalam 3 kategori yaitu baik, cukup, kurang. Dari rumus sebelumnya, maka diperoleh interval kelasnya yaitu:

$$\begin{aligned} R &= \frac{41-33+1}{3} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Jumlah interval untuk variabel terikat penelitian ini (Usaha Pendidik) adalah 3 setelah diketahui nilai intervalnya maka data dari interval diatas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 40
Distribusi Frekuensi Tentang Usaha Pendidik

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1.	39-41	10	40%
2.	36-38	13	52%
3.	33-35	2	8%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 25 Orang yang menjadi sampel penelitian antara 39-41 sebanyak 10 Orang yang menjawab baik antara 36-38 sebanyak 13 Orang yang menjawab cukup, 33-35 sebanyak 2 Orang yang menjawab kurang.

Data tersebut maka dapat dipahami usaha Pendidik dapat dikatakan Baik.

b. Kemampuan santri membaca Al-Quran

Metode test digunakan untuk mengetahui kemampan santri membaca Al -Qur'an. berdasarkan atas dari hasil test yaitu

1. Kemampuan santri dapat dikatakan baik, apabila mampu mencapai 8-10 Indiktor, dengan alternatif nilai 80-90.
2. Kemampuan santri dapat dikatakan cukup, apabila mampu mencapai 5-7 Indikator, dengan alternatif nilai 60-70
3. Kemampuan satri dapat dikatakan kurang, apabila mencapai 40-50 indiktor, dengan alternatif nilai 1

Tabel 41
Hasil Test kemampuan membaca santri TPA, Al-Ikhlash Desa Nampirejo 47
polos
Kec. Batang Hari Kab. Lampung Timur

NO	Santri	Nilai
1	As	80
2	Eldf	40
3	Agn	90
4	Wi	90
5	Nr	50
6	Sv	60
7	Su	50
8	Ke	80
9	Jm	70
10	Sk	80
11	Tm	90
12	Kt	50
13	Pr	80
14	Mh	60
15	Dd	40
16	Mr	60
17	My	90
18	Sr	40
19	Sw	70
20	Ki	90
21	Nr	60
22	Gg	60
23	Mt	50
24	Tt	70
25	Fh	90
Jumlah		1690

Sumber: Hasil test 2013/9

Dari hasil test tersebut, untuk mengetahui interval kelasnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} + 1}{\text{jumlah kategori}}$$

Selanjutnya penulis mengklasifikasikan Kemampuan santri dengan 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang.

Dari rumus sebelumnya, maka diperoleh interval kelasnya yaitu:

$$\begin{aligned} R &= \frac{90-40+1}{3} \\ &= \frac{17}{3} \\ &= 2 \end{aligned}$$

Jumlah interval untuk variabel terikat penelitian ini (Kemampuan membaca santri) adalah 2 setelah diketahui nilai intervalnya maka data dari interval di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 42
Distribusi Frekuensi Tentang Membaca Al-Qur'an Santri

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1.	80-90	10	40%
2.	60-70	8	32%
3.	40-50	7	28%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 25 Anak yang menjadi sampel penelitian antara 80-90 sebanyak 10 Anak yang kemampuan membacanya baik antara 60-70 sebanyak 8 Anak yang kemampuan membacanya cukup, 40-50 sebanyak 7 Anak yang

kemampuan membacanya kurang . Dari data tersebut maka dapat dipahami Kemampuan membaca santri dapat dikatakan kurang.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini telah terkumpul maka selanjutnya akan diadakan analisis terhadap data-data tersebut, langkahnya yang dilakukan penulis berikutnya adalah menyusun dan membuat tabel yang berisikan data tentang Usaha Pendidik taman pendidikan Al- Qur'an(TPA) Al – Ikhlas di Desa Nampirejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini”

Tabel 43
Distribusi Frekuensi usaha Pendidik dalam menumbuhkan kemampuan membaca santri TPA,Al-Ikhlal Desa Nampirejo

Usaha Pendidik	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
Kemampuan membaca				
Baik	8	1	1	10
Cukup	4	2	2	8
Kurang	3	2	2	7
Jumlah	15	5	5	25

Menurut frekuensi yang diperoleh (f_o) dari tabel di atas, sehingga dapat diperoleh nilai yang diharapkan (f_t) dari sampel dengan rumus sebagai

berikut :
$$f_t = \frac{\text{Jumlah Baris} \times \text{Jumlah Kolom}}{N}$$

Keterangan : f_t = frekuensi harapan

Langkah berikutnya penulis membuat tabel kerja untuk menghitung harga chi kuadrat (χ^2) seperti tabel berikut ini dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_t = frekuensi harapan

Tabel 44
Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kuadrat Tentang Kemampuan membaca santri TPA, Al - Ikhlas Desa Nampirejo 47 polos

No	f_o	f_t	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	8	$\frac{10 \times 15}{25} = 6$	2	4	0,67
2	1	$\frac{10 \times 5}{25} = 2$	-1	1	0,5
3	1	$\frac{10 \times 5}{25} = 2$	-1	1	0,5
4	4	$\frac{8 \times 15}{25} = 4,8$	-0,8	0,64	0,13
5	2	$\frac{8 \times 5}{25} = 1,6$	0,4	0,16	0,1
6	2	$\frac{8 \times 5}{25} = 1,6$	0,4	0,16	0,1
7	3	$\frac{7 \times 15}{25} = 4,2$	-1,2	1,44	0,34
8	2	$\frac{7 \times 5}{25} = 1,4$	0,6	0,36	0,26
9	2	$\frac{7 \times 5}{25} = 1,4$	0,6	0,36	0,26
Jumlah					2,86

Dari tabel di atas, maka diketahui bahwa harga Chi Kuadrat (χ^2) adalah sebesar 20,55. Selanjutnya untuk mengetahui Kemampuan membaca santri TPA, Al-Ikhlas, Di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, harus di uji dengan Chi kuadrat dengan tabel kriteria pengujian $Db = 16$ diperoleh dari perkalian jumlah kolom -1 dengan jumlah baris -1 atau $(3-1)(3-1) = 4$

Dimana harga Chi Kuadrat db= 4, unuk taraf signifikansi 1%= 9,488 dan untuk taraf signifikansi 5%= 13,227 dengan demikian berarti bahwa Chi Kuadrat (χ^2) hitung k,ebih kecil daripada harga Chi Kuadrat (χ^2) tabel

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian di atas ternyata harga Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat Tabel, baik taraf signifikan 15% atau 1%. Dengan demikian dalam penelitian ini Hipotesis Nol (H_0) diterima karena harga Chi kuadrat hitung lebih kecil dari pada harga chi kuadrat tabel Dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak. Hal ini maka dapat disimpulkan bahwa Tidak ada Pengaruh yang Signifikan Usaha Pendidik TPA, Dalam menumbuhkan kemampuan membaca santri Desa Nampirejo 47 polos. Dengan demikian maka Usaha Pendidik mempengaruhi kemampuan membaca santri

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang penulis jadikan dasar dalam penelitian ini berhasil diketahui tujuan dan manfaat Penelitian ini, akan tetapi tidak terlepas dari kekurangan yang diakibatkan oleh keterbatasan penelitian yang penulis lakukan.

Pertama, kurangnya keterbukaan dan kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang peneliti sebarakan kepada mereka, untuk itu perlu kejujuran untuk lebih menguatkan hasil penelitian.

Kedua, keterbatasan dalam mengumpulkan literatur sebagai refrensi dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas Desa Nampirejo 47 Polos Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Ikhlas dapat dikatakan baik karena usaha pendidik mempengaruhi kemampuan santri membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pengujian Chi Kuadrat hitung lebih besar dari Chi Kuadrat tabel, baik taraf signifikan 5% atau 1%. Dengan demikian dalam penelitian ini maka (H_0) diterima karena harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari pada Chi Kuadrat tabel dan Hipotesis Nol (H_0) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Usaha pendidik TPA, dalam menumbuhkan kemampuan membaca santri TPA Al-Ikhlas Desa Nampirejo 47 Polos.

B. Saran

Atas dasar kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pendidik taman pendidikan Al-Qur'an agar berjuang dan mengajarkan apa yang dimilikinya, khususnya dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, kepada generasi muda yang diawali sejak usia dini, agar tidak buta huruf Al-Qur'an, saat dewasa kelak sebagai generasi penerus.

2. Kepada para santri agar senantiasa bersemangat dalam belajar supaya lebih cepat menyerap ilmu dalam belajar dan lebih cepat untuk mampu membaca Al-Qur'an.
3. Tidak kalah pentingnya peranan orang tua yang terutama untuk mendukung kegiatan pembelajaran di taman pendidikan Al-Qur'an, secara formal dan non formal, demi berlangsungnya proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohan, *Pengelolaan pengajaran Rineka cipta*, Jakarta, 2004
- Arman Purba, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2000),
- Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid praktis dan lengkap*, Bintang Terang, Jakarta.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2010)
- Andi Supangat, *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Infrensi, dan Nonparametik*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Departemen Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Proyek Peningkatan Pendidikan Al-Qur'an dan MTQ tentang Pendidikan pada TPA/TPQ*, 2009,
- Departemen agama RI, Direktorat jendral kelembagaan agama Islam, *Bagian proyek peningkatan pendidikan pada TPA/TPQ* 2009.
- Dep. P dan K, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)
- Djarwanto, Pangestu Subagyo, *Statistik, Induktif*, (Yogyakarta: BPFE, 1993),
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian, Cet Ke-1*, (Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008),
- Farida Rahim, *Pengajaran membaca di sekolah dasar*, (Bumi Aksara: Jakarata 2007),
- Edi Kusnadi, *Metodologi Fenelitian Aplikasi*, (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008)
- Hamzah Dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Menggunakan Pendekatan Pailkem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011
- Ihromi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Angkasa, 2000)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta. 2010
- Musnad Razin, Dedi Irwansyah, Nuryanto, *Panduan BBQ, Unit Pembinaan Keislaman STAIN Juraisiwo Metro*

- Muhibin syah, *Psikologi pendidikan*, bandung, Rosda karya, 1997.
- Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Sardiman AM, *Motivasi dan Aktifitas Pendidik dalam Proses Belajar Mengajar*, (Rajawali : Jakarta, 2010), h.7
- Farida Rahim, *Pengajaran membaca di sekolah Dasar*, (Buni Aksara: Jakarta, 2007)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),
- Singgih Dirgo Gunarso, *Kegiatan Belajar dan Mengajar*, (Angkasa offset: Jakarta, 2000),
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Edisi Revisi*, (Metro, 2010)
- Puwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Roestiyah HK, *Didaktif metodik*, bumiaksara, Jakarta, 1982.
- W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasido, 2005),
- Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991)

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Nampirejo pada tanggal 31 Januari 1989, anak pertama dari pasangan Bapak Wariono dan Ibu Siti husnah.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di SDN 2 Nampirejo dan selesai pada tahun 2002, kemudian melanjutkan di SMP NEGRI 1 Batanghari dan selesai pada tahun 2005. Sedangkan Pendidikan Menengah Atas di SMA N 1 Batanghari selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan Pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2008/2009.